

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *FIND SOMEONE WHO* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Jumrawarsi  
[Jumrawarsi.12@gmail.com](mailto:Jumrawarsi.12@gmail.com)  
STKIP YDB Lubuk Alung  
2017

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Find Someone Who* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Lubuk Alung. Jenis penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *randomized control group only design*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X MAN Lubuk Alung tahun pelajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling*. kelas eksperimen adalah kelas X2 dan kelas kontrol kelas X3. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 74,235 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 67,411 artinya rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hasil analisis uji-t diperoleh t-hitung = 2,251 dan t-tabel = 1,669 pada taraf nyata 0,05 dengan dk = 66. Hasil perhitungan terlihat t-hitung > t-tabel berarti  $H_0$  ditolak, Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Find Someone Who* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Lubuk Alung.

**Kata kunci:** Pembelajaran Kooperatif tipe *Find Someone Who*, hasil belajar

---

## Abstract

This research is aimed to clarify the effectiveness of the applying of the cooperative learning with Find Someone Who strategy toward Learning Outcome of Mathematics of Students at MAN Lubuk Alung. The design of this study was randomized experiment. The population of the research was all students of grade X 2015/2016 academic year. The sample was two classes; both classes were X2 as experimental class and class X3 as a control class. Based on data, the result of this research showed that means score of experiment class was 74.235 and average math learning outcomes means of control class was 67.411 averages higher than the experimental class. The results of t-test analysis obtained was  $t = 2,251$  and  $t$  table = 1,669 on the real level of 0.05 with  $df = 66$ . Calculation showed that  $t > t$  table, then  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, so it is concluded that the applying of the cooperative learning with Find Someone Who strategy provides a significant effect of learning outcomes for the mathematics of class X MAN Lubuk Alung students.

**Keywords:** Cooperative Learning Find Someone Who type, Learning Outcomes

## I. Pendahuluan

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dimana murid bekerjasama antara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.

Seperti yang diungkapkan oleh Zakaria (2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dirancang bertujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil. Artinya pembelajaran kooperatif ini membuat siswa bertukar pendapat, memberi tanya jawab serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian kepada suatu masalah.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk bertujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik. Isjoni (2009) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif menawarkan tiga ketentuan utama yang berhubungan dengan: a. Memberikan pengayaan struktur interaksi antar siswa, b. Berhubungan dengan ruang lingkup kelompok pembelajaran dan kebutuhan pengembangan bahasa dalam kerangka organisasi. c.

Meningkatkan kesempatan-kesempatan bagi individu untuk menyebutkan saran-saran juga menjadi hal yang penting. Artinya dalam pembelajaran kooperatif sangat dibutuhkan kerja sama antar individu dalam kelompok, agar siswa yang kurang pandai dapat dibantu oleh siswa yang lebih pandai, sehingga selain pencapaian kognitif secara tidak langsung ditanamkan sikap kerja sama, saling membantu, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Salah satu cara untuk memaksimalkan hasil belajar siswa adalah dengan pembelajaran kooperatif. Suherman (2003) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kerjasama dan keterlibatan semua anggota tim untuk menyelesaikan suatu masalah atau suatu tugas.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dimana siswa belajar atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen. Dalam kelompok siswa saling bekerjasama dengan anggota kelompok untuk mempelajari materi dan menyelesaikan tugas-tugas, serta memberikan penjelasan pada kelompok. Untuk itu pembelajaran kooperatif itu harus mempunyai unsur-unsur supaya hasil pembelajaran itu dapat tercapai secara maksimal.

Ciri khas dari pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar dalam kemampuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial yaitu kemampuan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran, toleransi, memupuk rasa tanggung jawab dan menghargai keanekaragaman. Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk menggunakan pola pikir dalam memecahkan berbagai masalah yang akan dihadapi. Mengingat pentingnya pendidikan matematika, maka keberadaan matematika di sekolah tidak dapat diabaikan. Oleh sebab itu matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

Guru matematika mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Upaya yang telah ditempuh guru matematika adalah merancang dan mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di MAN Lubuk Alung, pembelajaran yang dilaksanakan belum terselenggara seperti yang diharapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007. Masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran. Siswa tidak bersemangat untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide mereka dalam pembelajaran. Beberapa orang siswa telah aktif dalam pembelajaran, namun kebanyakan dari siswa masih kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa yang kurang aktif dikarenakan kegiatan siswa selama belajar kurang mendorong siswa untuk berfikir secara cepat untuk menanggapi setiap permasalahan dalam pembelajaran.

Saat memasuki materi pelajaran baru, siswa terlihat kesulitan dan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dapat memahaminya. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa tidak ingat dengan materi sebelumnya yang menjadi materi prasyarat untuk materi yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, siswa tidak memahami dengan baik materi prasyarat sehingga siswa tidak mampu untuk menyebutkan kembali materi tersebut.

Keadaan ini berakibat pada hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Lubuk Alung. Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan adalah 78.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who*. Model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who* adalah aktifitas yang mendorong siswa untuk berfikir secara dinamis dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan dalam suatu LKS (*worksheet*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who* memungkinkan siswa untuk melakukan komunikasi yang baik dalam kelas dan menciptakan konteks atau dampak yang positif dimana di dalamnya anggota tim dapat belajar dengan lebih baik. Kemudian siswa didorong untuk memiliki sikap tanggung jawab dan rasa jujur terhadap proses belajarnya sendiri. Dengan demikian dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kejujuran dan semangat siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Teknik *find someone who* yang termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan yang telah mengembangkan lebih dari 200 struktur pembelajaran kooperatif. *Find someone who* adalah aktifitas yang mendorong siswa untuk berfikir secara dinamis dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan dalam suatu *worksheet*. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berfikir secara dinamis dan setiap menjawab pertanyaan yang diajukan dalam suatu LKS (*worksheet*). Fasilitator mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup bagi siswa untuk berkeliling dalam ruangan. Kemudian Warsono dan Hariyanto (2012) juga mengemukakan sintak atau cara kerja teknik *find someone who* sebagai berikut:

- a. Seorang siswa diberi semacam LKS (*worksheet*) oleh guru atau lembaran kerja yang ada pertanyaannya dengan kolom-kolom jawaban.

- b. Siswa yang memegang worksheet tersebut kemudian berkeliling kelas “menjajakan” lembar kerja tersebut, dan harus dijawab oleh teman sekelas yang didatanginya. Setelah selesai menjawab pada kolom yang disediakan, siswa yang menjawab itu harus membubuhkan namanya disamping jawabannya.
- c. Demikian seterusnya sampai siswa diseluruh kelas telah menyatakan jawabannya.
- d. Siswa yang memegang worksheet tersebut kemudian kembali ketempat duduknya, memeriksa seluruh jawaban. Jika ada jawaban yang salah atau kurang benar, siswa pemegang worksheet akan mendatangi siswa penjawab yang bersangkutan, kemudian mengajaknya bertukar pikiran sampai sepakat tentang jawaban yang benar. Demikian akhirnya sehingga seluruh kelas sepakat memiliki jawaban tunggal dari pertanyaan yang diajukan melalui LKS.

Berdasarkan tahap-tahap dari *find someone who* diharapkan indikator pemahaman konsep matematis siswa tercapai. Sementara itu, pembelajaran ini juga diharapkan membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran konvensional.

Pada tahap pertama seorang siswa diberi semacam LKS (worksheet) oleh guru atau lembar kerja yang ada pertanyaannya dengan kolom-kolom jawaban. Pada tahap kedua siswa yang memegang worksheet tersebut kemudian berkeliling kelas “menjajakan” lembar kerja tersebut, dan harus dijawab oleh teman sekelas yang didatanginya. Setelah selesai menjawab pada kolom yang disediakan, siswa yang menjawab itu harus membubuhkan namanya disamping jawabannya. Pada tahap ketiga demikian seterusnya sampai siswa diseluruh kelas telah menyatakan jawabannya. Pada tahap keempat siswa yang memegang

worksheet tersebut kemudian kembali ketempat duduknya, memeriksa seluruh jawaban. Jika ada jawaban yang salah atau kurang benar, siswa pemegang worksheet akan mendatangi siswa penjawab yang bersangkutan, kemudian mengajaknya bertukar pikiran sampai sepakat tentang jawaban yang benar. Demikian akhirnya sehingga seluruh kelas sepakat memiliki jawaban tunggal dari pertanyaan yang diajukan melalui LKS.

## II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who* dan pada kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *randomized control group only design*.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, untuk memilih kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik ini biasanya dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam pemilihan sampel antara lain diajar oleh guru yang sama, waktu belajar yang berdekatan serta memiliki rata-rata yang hampir sama. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas X<sub>2</sub> dan kelas X<sub>3</sub>. Kelas X<sub>2</sub> dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas X<sub>2</sub> sebagai kelas kontrol.

Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji kesamaan rata-rata satu pihak.

Hasil belajar matematika kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen maka digunakan uji statistik t seperti yang dirumuskan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan:

- $\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata kelas kontrol
- $S_1$  = Standar deviasi kelas eksperimen
- $S_2$  = Standar deviasi kelas kontrol
- $S$  = Standar deviasi gabungan
- $n_1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen
- $n_2$  = Jumlah siswa kelas kontrol

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Terima hipotesis  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dalam hal lain  $H_0$  ditolak.

### III. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini dideskripsikan data hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who* pada kelas eksperimen dan data hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Penilaian hasil belajar adalah ranah kognitif yang dilakukan melalui tes pada akhir kegiatan penelitian. Pada tes akhir digunakan 25 soal objektif dengan 4 option yang diperoleh dari 40 soal yang telah diuji cobakan terlebih dahulu. Perhitungan data nilai hasil belajar tes akhir pada ranah kognitif, didapatkan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ), simpangan baku (S) dan varians ( $S^2$ ) kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada Tabel 1.

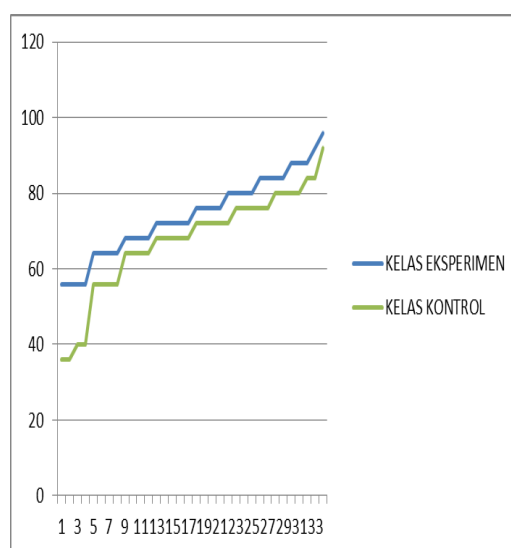
Tabel 1. Deskripsi Data Tes Akhir Kedua Kelas Sampel

Kelas	N	$\bar{X}$	$S^2$	S	$X_{max}$	$X_{min}$
Ekspe	34	74,235	115,57	10,75	96	56
Kontrol	34	67,411	191,15	13,82	92	36

Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen 96 dan nilai terendah 56 sedangkan nilai tertinggi pada kelas kontrol 92 dan nilai terendah 36. Hal ini berarti nilai rata-rata kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who* lebih baik dari pada pembelajaran pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, didapatkan rata-rata hasil belajar matematika siswa dan jumlah ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen 74,235 dan 10 orang siswa. Lebih jelasnya ketuntasan kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Grafik Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan Gambar. 1 terlihat bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who* lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional dengan 4 orang siswa yang mendapatkan nilai 80, 4 orang siswa yang mendapatkan nilai 84, 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 88, 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 92 dan 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 96. Kelas kontrol 67,411 dan 7 orang siswa, dimana 4 orang siswa yang mendapatkan nilai 80, 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 84 dan 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 92. Penerimaan hipotesis kerja ( $H_1$ ) dalam penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kedua kelas sampel secara signifikan dengan taraf nyata 0,05 dengan  $t_{hitung} = 2,25$  dan  $t_{tabel} = 1,669$  dan perbedaan tersebut disebabkan karena adanya pengaruh perlakuan yang diberikan pada kedua kelas.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who* pada kelas eksperimen didapatkan gambaran bahwa siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran serta saat berdiskusi dengan teman sebangkunya. Siswa mulai berani mengeluarkan pendapat dan berani bertanya kepada guru serta memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran. Siswa lebih memahami materi pembelajaran karena siswa sendiri yang menemukan konsep tentang materi tersebut.

Selama penelitian pada kelas eksperimen, proses belajar sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who*, dimana siswa belajar dengan menggunakan LKS yang telah disediakan oleh peneliti sendiri yang berisikan materi dan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2012) yang menyatakan bahwa siswa menjawab

pertanyaan yang terdapat dalam LKS dan membubuhkan namanya pada kolom jawaban tersebut. Saat pembelajaran berlangsung siswa bersemangat mengisi jawaban pertanyaan yang didapatnya melalui LKS. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sujana (1989) yang berpendapat bahwa LKS berperan sebagai pemandu siswa dalam melaksanakan tugas belajar baik secara individu maupun kelompok. Teknik *find someone who* ini membuat siswa lebih terbiasa berkomunikasi dengan teman-teman lainnya, karena pada teknik ini siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen dan melakukan diskusi untuk menyelesaikan pertanyaan yang terdapat dalam LKS. Hal ini sesuai dengan pendapat Effandi Zakaria (2007) yaitu pembelajaran kooperatif dirancang bertujuan untuk melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil. Pembelajaran berkelompok ini membuat siswa dapat bertukar pendapat sehingga siswa dapat menjalin komunikasi yang baik sehingga dapat mewujudkan proses penyelesaian kepada suatu masalah

#### IV. Penutup

Berdasarkan analisis uji-t hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya Hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who* lebih baik dari pembelajaran konvensional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *find someone who* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Lubuk Alung.

#### Referensi

- Isjoni. (2009). Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujana, Nana. (1989). *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sumber Baru

- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suherman, Erman. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: FMIPA.UPI.
- Suryabrata. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Zakaria, Efendi. (2007) *Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Education*: University Kebangsaan Malaysia





